

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202130812, 30 Juni 2021

Pencipta

Nama : **Dr. Yessy Yanita Sari, M.Pd**
Alamat : Kp. Sindangkarsa, Jl. Pekapuran No. 82 RT. 03/RW. 05. Kel. Sukamajubaru, Kec. Tapos, Depok, JAWA BARAT, 16457
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Dr. Yessy Yanita Sari, M.Pd**
Alamat : Kp. Sindangkarsa, Jl. Pekapuran No. 82 RT. 03/RW. 05. Kel. Sukamajubaru, Kec. Tapos, Depok, JAWA BARAT, 16457
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Karya Ilmiah**
Judul Ciptaan : **Kerangka Kerja Aplikasi Deteksi Dan Solusi Permasalahan Keluarga**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 11 Mei 2020, di Jakarta
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan : 000257872

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

DESKRIPSI

KERANGKA KERJA DETEKSI DAN SOLUSI PERMASALAHAN KELUARGA BERBASIS DIGITAL

Inventor

Yessy Yanita Sari

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Bidang Teknik Invesi

Bidang ini berhubungan dengan kerangka kerja pembuatan aplikasi berbasis android dan iOS yang dapat membantu mewujudkan ketahanan keluarga. Aplikasi ini dapat membantu mengetahui kondisi dan permasalahan sebuah keluarga menyangkut aspek ; pendidikan, psikologis, kesehatan dan ekonomi di keluarga tersebut. Orang tua sebagai orang dewasa yang bertanggungjawab mengendalikan kondisi rumah tangga, akan dapat melakukan deteksi di empat aspek tersebut melalui aplikasi ini. Dari hasil tersebut, akan direkomendasikan alternatif solusi yang dapat dilakukan sebagai tindak lanjut mengatasi permasalahan yang ada.

Latar Belakang Invensi

Pada Bulan Maret 2020, World Health Organization (WHO) telah menetapkan status COVID-19 sebagai pandemic (WHO, 2020). Di Indonesia, jumlah kasus positif COVID-19 di hari ke 47 dari kasus pertama ditemukan sudah mencapai 5000-an orang (covid19.go.id). Menurut Syaifuddin (2020), kondisi Pandemi COVID-19 memiliki dampak multi sektor, mulai dari kesehatan, pendidikan, sosial, ekonomi, dan kehidupan beragama. Kondisi kerentanan sosial menjadi realitas nyata di mana posisi ketahanan masyarakat mengalami guncangan. Dalam lingkup yang lebih spesifik, ketahanan sosial diidentikkan dengan ketahanan keluarga karena keluarga merupakan unit terkecil dalam sistem sosial (kemenpppa.go.id, 2016). Dengan demikian, keluarga merupakan wahana pertama penyemai karakter bangsa untuk membangun revolusi mental (BKKBN, 2016). Ketahanan keluarga memiliki dimensi fisik, sosial, dan psikologis. Pertama, aspek ketahanan fisik berkaitan dengan kemampuan keluarga mengakses kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan papan. Kedua, aspek ketahanan sosial merupakan kemampuan keluarga dalam memelihara ikatan dan komitmen, efektif dalam berkomunikasi. Ketiga, aspek ketahanan psikologis merupakan kemampuan sistem keluarga dalam mengelola emosi sehingga menghasilkan konsep diri positif dan kepuasan terhadap pemenuhan kebutuhan dan pencapaian tugas perkembangan keluarga. Keluarga yang tahan secara psikologis adalah keluarga dengan anggota-anggotanya memiliki konsep diri dan emosi yang positif (Sunarti, 2020).

Badai COVID-19 mengancam keharmonisan keluarga. Hal yang menjadi ancaman stress dan emosi saat karantina adalah rusaknya keharmonisan keluarga (cnnindonesia.com, 2020). Hal ini karena pemberhentian hubungan kerja (PHK) baik di sektor informal maupun formal yang mampu menggoncang keseimbangan keluarga (cnnindonesia.com, 2020). Terlebih perubahan aktivitas yang seperti adanya mekanisme *work from home* (WFH) bagi pekerja dan pembelajaran jarak jauh (PJJ) bagi siswa juga menimbulkan masalah kesehatan mental pada anggota keluarga yang juga akan berpengaruh pada ketahanan keluarga. Stress yang dirasakan orang tua mulai dari WFH sembari mengurus anak yang masih bayi (cnnindonesia.com, 2020), WFH sambil menggantikan tugas guru di sekolah bagi anak karena PJJ (edukasi.kompas.com, 2020), orang tua yang kurang paham penggunaan teknologi pembelajaran anak saat PJJ (Projo, 2020). Stres juga dirasakan anak saat PJJ karena beban tugas jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan belajar di sekolah. Sehingga tidak sedikit

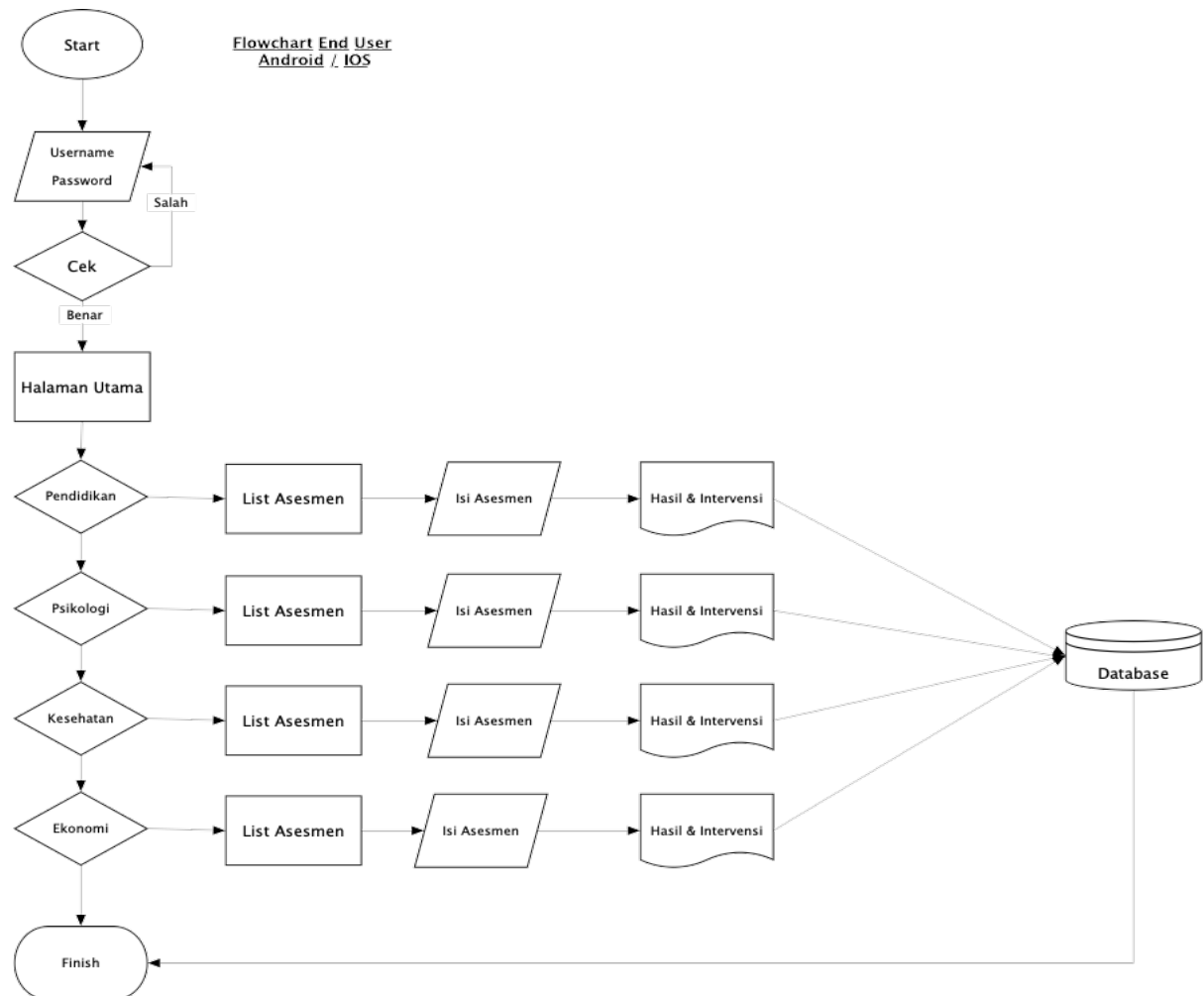
yang mengalihkan stress ini dengan intens menggunakan internet atau bahkan sampai ke tahap adiksi internet. Beberapa jasa internet mencatat , penggunaan media komunikasi seperti *whatsapp*, *line*, dan *telegram* melonjak 40%, dan penggunaan aplikasi gim online pun mengalami kenaikan sebesar 34% (cnnindonesia.com, 2020). Masalah kesehatan mental yang dialami pada anggota keluarga juga berpotensi mengancam ketahanan keluarga.

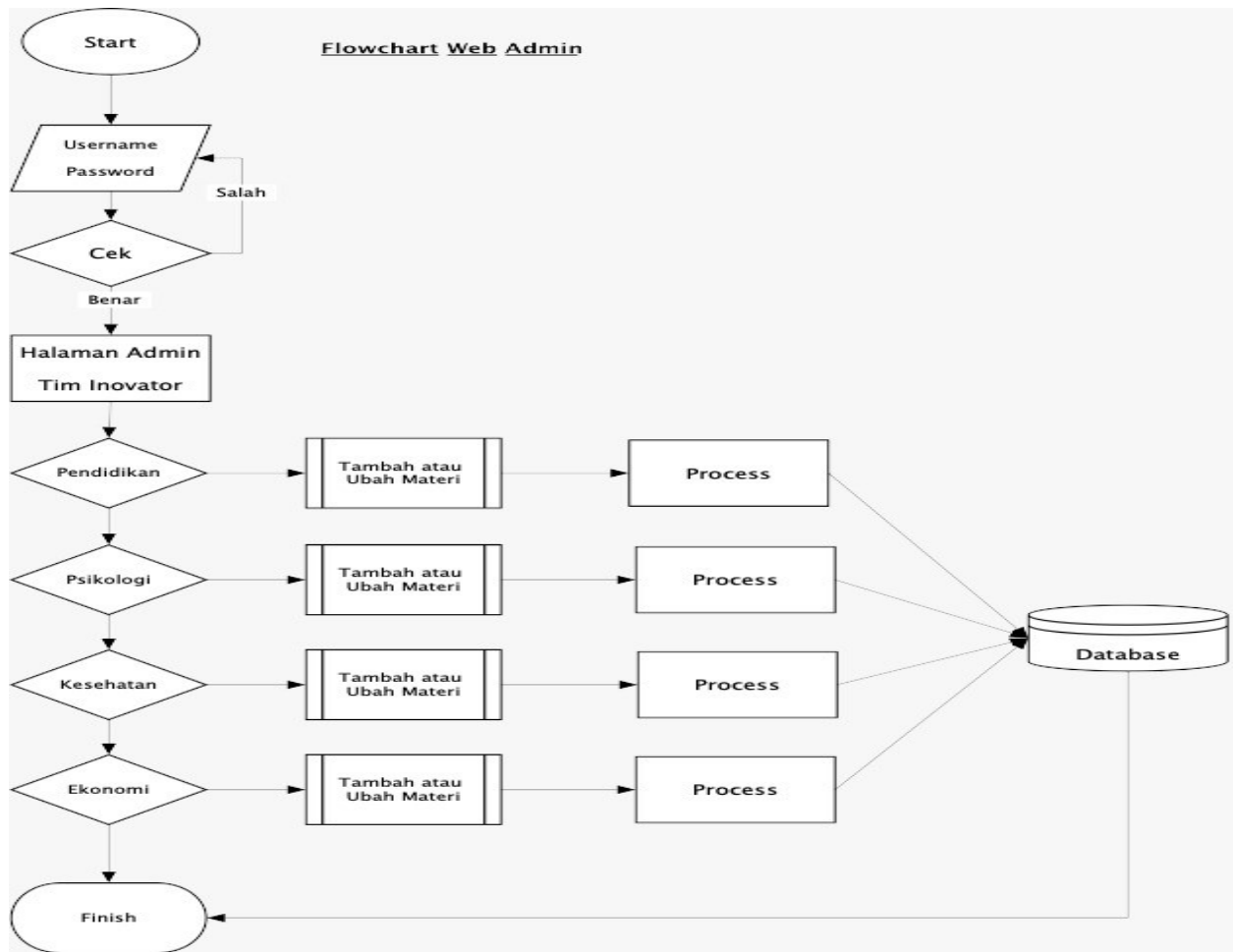
Hal yang menjadi masalah lainnya adalah mendeteksi masalah yang ada pada ketahanan keluarga di mana banyak memiliki aspek sosial dan psikologis tidak sama dengan mendeteksi masalah kesehatan fisik yang lebih mudah dikenali. Individu sering tidak mengetahui bahwa dirinya sedang mengalami masalah kesehatan mental serta tidak mengetahui bagaimana cara menanggulangi dengan efektif sehingga berdampak kepada hal yang justru membahayakan ketahanan keluarga. Aspek ini merupakan aspek dasar yang sering dilupakan, akan tetapi berdampak besar serta multiaspek. Oleh karena itu, Tim Inovator ingin membantu masyarakat mengenali gejala masalah yang ada pada ketahanan keluarga melalui asesmen yang dilakukan dengan mudah melalui aplikasi berbasis android dan iOS.

Berdasarkan hasil riset yang pernah dilakukan Tim Inovator sebelumnya, penggunaan aplikasi berbasis android dan iOS saat ini cukup efektif digunakan untuk menjangkau banyak orang karena sudah membudaya dan mudah digunakan. Ditambah saat kondisi pandemi COVID-19 ini hampir semua elemen mulai dari pemerintah, swasta, institusi pendidikan menggunakan media ini untuk mengakses informasi. Kelebihan lainnya adalah biaya yang efisien turut memudahkan dalam pembuatan dan pengaplikasian oleh masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskanlah ide perancangan kerangka kerja Aplikasi berbasis android dan iOS yang akan memberikan alternatif solusi bagi terwujudnya ketahanan keluarga walau dalam kondisi berat saat ini. Di era digital ini, masyarakat Indonesia sudah terbiasa menggunakan aplikasi *di smartphone*, hal tersebut yang menjadi salah satu pertimbangan keterjangkauan dan kemudahan seluruh masyarakat dalam memanfaatkan aplikasi ini. Aplikasi ini berbeda dengan aplikasi deteksi lain, yang umumnya hanya mengangkat 1 materi atau bidang tertentu, seperti Kuesioner Diagnostik Adiksi Internet (KDAI) dan Sehat Jiwa Kemenkes. Aplikasi ini mencoba secara holistik memuat 4 unsur penting dalam ketahanan keluarga dan dilengkapi fitur yang komperhensif mulai dari mendeteksi kondisi keluarga sampai memberi alternatif solusi.

Kerangka kerja aplikasi ini dirancang dan didesain dengan memperhatikan kemudahan penggunaannya, sehingga dapat digunakan masyarakat dari berbagai kalangan di Indonesia. Aplikasi ini bersifat dinamis dan berkesinambungan. Kontain akan berkembang terus sesuai dengan kebutuhan, kerjasama dengan berbagai pihak terkait menjadi kekhasan tersendiri di era kolaborasi ini. Aplikasi ini akan sangat mungkin dipakai sepanjang masa, selama keluarga masih menjadi bagian penting dalam pembangunan bangsa. Kelebihan lainnya, data yang masuk akan berguna bagi pemerintah mendapat gambaran kondisi ketahanan keluarga Indonesia.

Ringkasan Invensi





Alur kerja Apps ini adalah:

1. Tim Inovator akan mengisi berbagai asesmen yang terdiri dari pokok utama ketahanan keluarga yakni :
 - a. Pendidikan (motivasi belajar, karakter, keterlibatan orang tua, dll)
 - b. Psikologi (stress, adiksi internet, dll)
 - c. Kesehatan (covid-19, gerd, dll)
 - d. Ekonomi (stabilitas keuangan, perencanaan keuangan keluarga, dll)
2. Fitur pertama yang akan muncul adalah fitur asesmen, yang berisi berbagai asesmen yang terkait dengan Ketahanan Keluarga, sebagaimana yang telah dipaparkan di atas. Individu akan mengisi *link* yang berisi pertanyaan yang terkait 4 unsur penting dalam ketahanan keluarga.
3. Setelah pengguna menyelesaikan asesmen, maka akan muncul hasil yang dibagi atas 3 level/tingkatan berdasarkan tingkat berat-ringannya kasus.
4. Selanjutnya, setelah didapatkan hasil, pengguna akan mendapat solusi sesuai tingkat berat-ringannya hasil. Level pertama adalah stress level moderat di mana individu akan diberikan psikoedukasi strategi *coping* stress positif untuk menanggulangi stress yang dirasakan. Level kedua adalah stress level tinggi di mana individu akan diberikan alternative solusi untuk *e-counseling* dengan konselor atau psikolog. Pada level ketiga adalah pemberian rujukan di mana kelanjutan dari level dua, yaitu sudah dilakukan *e-counseling* tapi masih memerlukan bantuan dari tenaga yang lebih ahli yang disesuaikan dengan kebutuhannya (misalnya butuh untuk dirujuk ke Rumah Sakit, dirujuk ke psikiater, dirujuk ke konselor hukum, dirujuk ke lembaga zakat yang bisa memberikan pelatihan ekonomi, dan lainnya yang sesuai dengan jenis asesmen yang dilakukan).

Referensi

1. Masalah perceraian <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200330120827-284-488198/masa-isolasi-corona-rentan-picu-konflik-rumah-tangga>
2. <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/mental-health-considerations.pdf>
3. <https://www.covid19.go.id/2020/04/10/infeksi-covid-19-telah-menyebar-di-34-provinsi-di-indonesia-total-positif-jadi-3-512-kasus/>
4. Syaifuddin. 2020. <https://kolom.tempo.co/read/1326074/covid-19-kerentanan-sosial-dan-gagalnya-physical-distancing>
5. <https://www.kemnpppa.go.id/lib/uploads/list/9455b-buku-pembangunan-ketahanan-keluarga-2016.pdf>
6. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200409063420-532-491891/kurang-legit-bantuan-pemerintah-untuk-korban-phk-tak-efektif>
7. Perwitasari, <https://tirto.id/panik-stres-bisa-picu-turunnya-daya-tahan-tubuh-saat-wabah-corona-eGdA>

8. <https://www.covid19.go.id/2020/04/09/infografis-covid-19-9-april-2020/>
9. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200326174310-284-487236/cerita-gemas-para-ibu-saat-wfh-bersama-anak>
10. Projo, 2020. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/03/18/122037771/curhat-emak-emak-di-depok-soal-belajar-dari-rumah-sampai-bikin-stres?page=all>
11. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/26/100000571/tips-mengatasi-stress-karena-wabah-corona-orangtua-silakan-baca?page=all>
12. Milna. 2020. <https://www.harianhaluan.com/news/detail/90365/keluh-kesah-orang-tua-dengan-belajar-online-saat-corona-mewabah>
13. <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/mental-health-considerations.pdf>